

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Dalam melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek UNY Yogyakarta *7 in 1*”, dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, didapat lima hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan hal penting dalam pelaksanaan sebuah proyek konstruksi. Dalam pelaksanaannya, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat erat kaitannya dengan peraturan undang-undang yang telah diatur di dalamnya, dan di dalam peraturan tersebut telah ada beberapa acuan khusus dalam pelaksanaan SMK3 itu sendiri.

Dalam peraturan undang-undang SMK3, ada beberapa kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaannya, melalui penelitian ini dapat dilihat tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek UNY Yogyakarta *7 in 1*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Tugas Akhir “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Suka Jaya Makmur, Kalimantan Barat” oleh Yulifa Devi Dwijayanti (2012). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengkaji penerapan SMK3 pada PT. Suka Jaya Makmur, dimana hasil pengkajiannya menunjukkan bahwa SMK3 yang telah dan sedang diterapkan oleh perusahaan adalah baik dan merupakan kriteria emas

menurut standar pemerintah pada Permenaker 05/MEN/1996 yaitu sebanyak 92,17%. Kategori baik yang dimaksud adalah melihat dari ketetapan pemerintah Republik Indonesia dalam memberikan sertifikat tingkat pencapaian kinerja SMK3 pada perusahaan sesuai dengan Permenaker 05/MEN/1996 yang berisikan tiga kategori SMK3 perusahaan. Tiga kategori penghargaan pencapaian kinerja SMK3 adalah sebagai berikut ini.

a. Kriteria Emas (sertifikat dan bendera emas)

Untuk tingkat pencapaian keberhasilan penerapan SMK3 85-100% dari kriteria audit yang digunakan.

b. Kriteria Perak (sertifikat dan bendera perak)

Untuk tingkat pencapaian keberhasilan penerapan SMK3 60-84% dari kriteria audit yang digunakan.

c. Tingkat Pembinaan (pelanggaran peraturan)

Untuk tingkat pencapaian keberhasilan penerapan SMK3 0-59% dari kriteria audit yang digunakan.

Kegiatan K3 di perusahaan dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu analisis dan perincian risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Pelaksanaan K3 dilakukan dengan kegiatan sosialisasi pemakaian alat pelindung diri (APD). Unsur yang paling dominan dalam penerapan SMK3 pada perusahaan sendiri yaitu komitmen dan kebijakan. Sedangkan tujuan utama dari penerapan SMK3 pada perusahaan adalah untuk mencegah adanya kecelakaan kerja.

2. Tugas Akhir “Analisis Hubungan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Proyek Konstruksi” oleh Henny Pratiwi (1999). Ringkasan dari penelitian tersebut adalah:

- a. industri jasa konstruksi termasuk dalam industri yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan program yang penting untuk dilaksanakan,

- b. lima faktor yang dapat menunjang program keselamatan dan kesehatan kerja adalah penyediaan alat keselamatan kerja, manajemen dan kontraktor yang tegas, pembinaan dan pelatihan tenaga kerja, pengalaman di bidang konstruksi, serta penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan dan kesehatan kerja,
 - c. lima faktor utama yang menjadi penghambat penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja adalah:
 - 1) kurang sadar akan arti pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja,
 - 2) tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang rendah,
 - 3) tidak mengikuti instruksi yang ada,
 - 4) sikap manajemen yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, dan
 - 5) tidak adanya sistem pengawasan yang ketat.
 - d. terdapat hubungan faktor penghambat keselamatan dan kesehatan kerja dengan peningkatan kualitas hasil pekerjaan. Hubungan tersebut adalah apabila faktor penghambat ini dihilangkan akan terjadi peningkatan kualitas hasil kerja, dan
 - e. tidak terdapat hubungan antara faktor penghambat keselamatan dan kesehatan kerja dengan efisiensi waktu, efisiensi biaya, dan peningkatan kegiatan lainnya.
3. Tugas Akhir “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Proyek Pembangunan Jalan Rawa Buaya, Cengkareng)” oleh Achmad Ramadhan (2012), kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini.
- a. Dalam penelitian tersebut, yang dianalisis adalah mengenai unsur K3 secara keseluruhan mulai dari tingkat manajemen sampai pelaksanaan. Misalnya dengan ada atau tidak adanya audit, pengawasan, dan disiplin penggunaan alat pelindung diri.

- b. Secara umum, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan jalan Rawa Buaya telah berjalan dengan baik yaitu sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
 - c. Mayoritas karyawan dan pekerja menyatakan bahwa pihak kontraktor sebagai pelaksana proyek telah melaksanakan semua unsur yang ada dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di proyek tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai program K3 seperti *safety morning* yang merupakan salah satu upaya perusahaan dalam melakukan sosialisasi mengenai pentingnya K3 dalam pekerjaan konstruksi.
 - d. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan yang ditemukan pada proyek pembangunan jalan Rawa Buaya. Hambatan tersebut antara lain kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya K3, khususnya masalah disiplin penggunaan alat pelindung diri (APD), kurangnya anggaran K3, latar pendidikan yang beragam, kurang tegasnya perusahaan dalam melakukan pengawasan, serta adanya faktor alam dan faktor lainnya.
 - e. Adapun usulan untuk perbaikan atas permasalahan yang ditemui dalam proyek tersebut, yakni dengan meningkatkan kegiatan sosialisasi dan komunikasi K3 terutama kepada para pekerja, melakukan pengawasan yang lebih tegas terkait penerapan K3 di lokasi proyek, serta sebagai pelaksana proyek juga harus memeriksa kembali ketersediaan rambu-rambu K3 di lokasi proyek.
4. Jurnal Ilmiah “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado)” oleh Febyana Pangkey (2012). Penelitian tersebut menitikberatkan pada standar dan pedoman SMK3 yang digunakan pada proyek pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno di Manado serta membahas bagaimana pengaruh dari penerapan SMK3 bagi perusahaan dan tenaga kerja itu sendiri. Analisis data dilakukan dengan menyusun dan membahas hasil wawancara dengan petugas K3, hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi proyek dan hasil evaluasi data-data SMK3

yang tersedia serta studi kepustakaan sebagai data pendukung. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari jurnal tersebut adalah bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) telah direncanakan dan diterapkan dengan baik di lokasi proyek. Standar dan pedoman yang digunakan untuk mengatur sistem ini disusun dalam Rencana Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Proyek (RMK3LP). Dasar penerapan prosedur-prosedur tersebut disesuaikan dengan standar internasional yaitu *Occupation Health and Safety Management System (OHSAS) 18001:1999* yang memiliki kesamaan dengan SMK3 diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER. 05/MEN/1996. Penerapan SMK3 jumlah tenaga kerja yang mengalami kecelakaan atau penyakit kerja masih tergolong rendah dan tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi pelaksanaan pekerjaan.

5. Jurnal Ilmiah “Analisis Tingkat Penerapan Program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Pendekatan SMK3 dan *Risk Assessment* di PT. XYZ” oleh Sirmon Paulus Tarigan (2013). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis penerapan program K3, mengidentifikasi sumber bahaya (*hazard*) dengan pendekatan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) dan *risk assessment*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data secara observasi dengan audit SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan persepsi karyawan berada pada level Kuning dengan nilai tingkat pencapaian penerapan sebesar 70,23%. Tingkat penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan audit SMK3 menunjukkan bahwa PT. XYZ berhak untuk mendapatkan sertifikat bendera emas dengan nilai pencapaian sebesar 87,35%. Untuk tingkat kehilangan/kerugian, berada pada kategori Kuning (kerugian sedang). Untuk level tingkat penerapan program K3 pada level 2 (kategori cukup aman). Sedangkan untuk perangkungan bahaya (*hazard*) dalam kategori bahaya serius.

2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menganalisis mengenai Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan metode kualitatif. Sedangkan, penelitian sebelumnya hanya menganalisis mengenai program-program K3 di lokasi penelitiannya dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dipilih peneliti. Dari kelima penelitian di atas belum ada penelitian yang membahas tentang analisis tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek konstruksi di Yogyakarta. Maka Tugas Akhir ini akan melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek UNY Yogyakarta *7 in 1*.